

## **PELAKSANAAN KEGIATAN LITERASI SEKOLAH DI SMP NEGERI 1 YOGYAKARTA**

### **IMPLEMENTATION OF SCHOOL LITERACY ACTIVITIES AT YOGYAKARTA JUNIOR HIGH SCHOOL 1**

Oleh: Desi Setyaningrum, 13201244001, PBSI, FBS, UNY.  
Desisetyaningrum.desi@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pelaksanaan kegiatan literasi, (2) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan literasi, serta (3) upaya dalam mengatasi hambatan yang terjadi di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

. Subjek penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Yogyakarta. Objek penelitian difokuskan pada pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta masih pada tahap pembiasaan karena masih bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca. Kegiatan literasi sekolah yang telah terlaksana di SMP Negeri 1 Yogyakarta adalah membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan sekolah, penerbitan buletin sekolah, penulisan antologi, pemajangan karya dan penggunaan papan mading, pemajangan poster, serta kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran. Kedua, faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta diantaranya adalah komitmen dan kerjasama warga sekolah, sarana dan prasarana, pengawasan kegiatan literasi, dan pelibatan publik. Sementara itu faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta diantaranya adalah kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah, kurangnya bahan bacaan yang beragam, alokasi waktu yang kurang tepat, dan kurangnya pemeliharaan sarana serta prasarana. Ketiga, upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut diantaranya adalah pemberian contoh, pemberian *reward* atau penghargaan, menekankan pentingnya kegiatan literasi, mewajibkan peserta didik untuk membawa buku bacaan, pelibatan publik, fleksibilitas KBM terhadap kegiatan literasi, dan nasihat serta himbauan.

Kata kunci : **kegiatan literasi, pelaksanaan kegiatan literas**

## **Abstract**

This qualitative descriptive research is aiming to describe the implementation of literacy activities, supportive and obstacle factors during implementation, and efforts to take over the implementation challenge of Yogyakarta Junior High School 1.

The subject of the research is Yogyakarta Junior High School 1. Meanwhile, the research object will be focused on the implementation of school literacy activities at Yogyakarta Junior High School 1. Research data will be obtained through observations, interviews, field records, and documentations. These data then will be analyzed via data reduction stages, data presentations, and conclusion. To ensure credibility, vigorous acquirement and triangulation will also be conducted.

The result discovers these facts. First, it is concluded that school literacy implementation of Yogyakarta Junior High School 1 is still on the acclimatization phase due to the fact that it's still aiming on reading interest growth. School literacy activities that have been done are mentioned hereafter. They were running reading sessions before lesson started, school library visit, school bulletin publishing, anthology writing, exhibition of wall magazines and posters, and conducting reading and writing activities during lesson. Second, supporting factors of literacy activities were found during the research, they're school organs commitment and cooperative measures, availability of activities control, and public involvements. Inhibiting factors were also found, they're poor awareness of school organs, low number of literature diversity, improper time allocation for the activities, and indelicate maintenance of the facilities. Third, the efforts that were taken to tackle down the inhibitors were such as giving examples, awarding rewards, raising awareness of literacy activities importance, mandating students to bring literatures to school, involving the public, creating flexibility of the lesson to adjust with literacy activities, and giving instructions and suggestions intensively.

***Keywords : literacy activities, implementation of literacy activities***

## **A. PENDAHULUAN**

Graff (melalui Wahyuni, 2009: 179) mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*). Kegiatan literasi pada dasarnya dilaksanakan untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menulis. Menurut Beach (melalui Suyono, 2009) membaca dan menulis mempunyai peranan penting bagi peserta didik untuk mendalami bahan ajar dan mengembangkan keterampilan berpikir. Kegiatan literasi di sekolah tidak hanya bermanfaat untuk pengembangan informasi, tetapi juga bermanfaat untuk kompetensi peserta didik.

Akantetapi, melalui Penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) didapatkan fakta bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia tahun 2012 berada pada urutan ke 64 dari 65 negara. Selain itu, data statistik UNESCO tahun 2012 (Republika, 2014) menyebut indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 yang artinya setiap 1.000 penduduk hanya satu orang yang memiliki minat baca.

Rendahnya minat baca tersebut menjadi hal yang cukup memprihatinkan, khususnya bagi bidang pendidikan. Maka dari itu, sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan minat membaca, disusunlah Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Pusat Pembinaan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa).

Penumbuhan budi pekerti ini dilakukan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS bertujuan untuk menumbuhkan budi pekerti anak melalui budaya literasi (membaca dan menulis). Program ini diharapkan mampu memaksimalkan kegiatan literasi yang bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan masyarakat literat.

Kegiatan literasi di sekolah diharapkan mampu melibatkan seluruh elemen, yaitu warga sekolah (guru, peserta didik, orang tua/wali murid), sarana dan prasarana, serta masyarakat (komponen eksternal). Kegiatan literasi melalui membaca dan menulis tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar kelas.

SMP Negeri 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah unggulan di Yogyakarta yang telah menjalankan kegiatan literasi di sekolah. Pengamatan awal di SMP Negeri 1 Yogyakarta menunjukkan sudah adanya pelaksanaan kegiatan literasi berupa kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran. Selain itu, ditemukan juga pendukung kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta berupa ruang pojok baca dan jurnal membaca harian. Jurnal membaca harian berfungsi untuk mengontrol dan mengetahui perkembangan minat membaca peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada *Pelaksanaan Kegiatan Literasi Sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta* terutama pada pelaksanaan kegiatan di sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan dengan menempuh langkah-langkah yaitu, melakukan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan literasi sekolah

di SMP Negeri 1 Yogyakarta, mentranskrip hasil wawancara dengan narasumber, mengumpulkan dokumentasi terkait kegiatan literasi sekolah, selanjutnya menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Subjek dalam penelitian adalah SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sementara itu, objek penelitian adalah kegiatan literasi sekolah. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Pengamatan**

Pengamatan dilakukan langsung oleh peneliti. Selama pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah, peneliti tidak ikut masuk dalam proses pelaksanaannya, tetapi peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang mengamati secara langsung kegiatan literasi di sekolah.

### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan kepada warga sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, pustakawan, dan peserta didik. Wawancara yang dilakukan berupa wawancara bebas terpimpin. Akan tetapi, wawancara tetap berlangsung berdasarkan

situasi sehingga pertanyaan yang diajukan dapat berkembang dan tidak selalu sesuai dengan urutan pedoman wawancara yang telah dibuat.

### **3. Teknik Catat**

Dokumen yang dijadikan sebagai sumber data adalah dokumen yang berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam penelitian tentang pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Dokumen tersebut antara lain indikator ketercapaian kegiatan literasi, jenis kegiatan, hasil wawancara, dan catatan lapangan selama penelitian. Dokumen lainnya sebagai pendukung penelitian adalah hasil dokumentasi. Dokumen yang terkumpul kemudian dianalisis untuk memperdalam informasi terkait penelitian.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Data hasil penelitian ini meliputi data jenis kegiatan literasi sekolah, faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi sekolah, serta upaya mengatasi hambatan yang terjadi

dalam pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta.

Jenis-jenis kegiatan literasi yang telah dilaksanakan adalah membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan, penerbitan buletin sekolah, penulisan antologi, pemajangan karya dan penggunaan papan mading, pemajangan poster, serta kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran.

Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan literasi diantaranya adalah komitmen dan kerja sama; sarana dan prasarana; pengawasan kegiatan literasi; serta pelibatan publik, sedangkan faktor penghambat kegiatan literasi diantaranya adalah kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah; kurangnya buku bacaan yang beragam; alokasi waktu kurang efektif; serta kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana.

Sementara itu upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah pemberian contoh, pemberian *reward* atau penghargaan, menekankan pentingnya kegiatan literasi, mewajibkan peserta didik membawa buku bacaan, pelibaran publik, fleksibilitas KBM terhadap

kegiatan literasi, serta himbauan dan pemeriksaan.

## **2. Pembahasan**

### **a. Pelaksanaan Kegiatan Literasi**

1) Membaca Sebelum Pembelajaran  
Kegiatan membaca sebelum pembelajaran telah dilaksanakan sejak tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik melakukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran selama 15 menit pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis yaitu pukul 07.15-07.30 WIB.

Buku bacaan yang digunakan merupakan buku nonpelajaran dengan ketentuan buku sesuai usia, buku bukan merupakan majalah atau tabloid, dan buku bacaan mendukung pengetahuan peserta didik. Umumnya buku yang dibaca adalah novel, komik, dan buku pengetahuan populer. Kegiatan membaca telah dilengkapi dengan jurnal membaca harian, khususnya bagi kelas VII.

2) Kunjungan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mampu menarik minat pengunjung, diantaranya buku bacaan, peminjaman dengan sistem komputer, televisi, meja dan kursi,

jaringan internet, serta pendingin ruangan. Jumlah buku bacaan di perpustakaan sekitar 8.307 judul buku.

3) Penerbitan Buletin Sekolah

Terdapat kegiatan rutin berupa penerbitan buletin sekolah sejak tahun 2001. Buletin sekolah tersebut merupakan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Penerbitan buletin sekolah dilakukan dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan Juni dan bulan Desember. Pada tahun ajaran 2017, penerbitan telah mencapai edisi ke 30.

4) Penulisan Antologi

Peserta didik beserta guru dan karyawan menghasilkan 9 jenis antologi, diantaranya antologi cerpen, antologi teks deskriptif, antologi teks prosedur, antologi cerpen, antologi teks cerita fabel, dan antologi teks cerita fantasi. Proses pembuatan telah berlangsung sejak bulan Maret 2017 dan diterbitkan pada bulan Mei 2017.

5) Pemajangan Karya dan

Penggunaan Papan Mading

Karya tulis peserta didik berupa cerpen, puisi, kata-kata mutiara, pantun dan poster dapat dilihat pada

ruang kelas dan lingkungan sekolah melalui papan mading.

6) Pemajangan Poster

Sekolah memiliki lingkungan yang penuh dengan berbagai jenis poster, diantaranya poster tentang lingkungan, keselamatan lalu lintas, dan ajakan membaca. Poster-poster tersebut bertujuan untuk membantu peserta didik berliterasi kapanpun di lingkungan sekolah.

7) Kegiatan Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran

Kegiatan literasi dapat ditemukan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII dan VIII.

Selama pengamatan diperoleh sepuluh kompetensi dasar dengan kegiatan membaca dan menulis di dalamnya yaitu KD 4.13, KD 3.15, KD 4.14, dan KD 4.15 pada

pembelajaran di kelas VII. Sementara itu, kompetensi dasar

yang dapat ditemukan pada pembelajaran di kelas VIII adalah KD 12.3, KD 13.3, KD 16.1, KD 16.2, KD 14.1, dan KD 15.2.

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Literasi**

**1)Faktor Pendukung Literasi**

a) Komitmen dan Kerja Sama

Komitmen dan kerjasama warga sekolah telah ditunjukkan sejak awal melalui usaha memenuhi sarana dan prasarana kegiatan literasi. Selain itu, komitmen dapat dilihat pada kegiatan literasi yang telah tercantum dalam RKS (Rencana Kegiatan Sekolah). b) Sarana dan Prasarana

Sekolah berupaya menyediakan sarana dan prasarana kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta. Sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah diantaranya adalah buku bacaan, pojok baca sekolah, fasilitas perpustakaan, dan jurnal membaca harian.

c) Pengawasan Kegiatan Literasi

Pengawasan dalam kegiatan literasi salah satunya ditunjukkan melalui keikutsertaan guru ketika kegiatan membaca sebelum pembelajaran. Selain ikut membaca, guru juga mengawasi kondisi kelas agar peserta didik melaksanakan kegiatan membaca dengan tenang dan kondusif.

d) Pelibatan Publik

Sekolah telah melibatkan dinas pendidikan, alumni sekolah, dan

orang tua peserta didik dalam penyediaan buku bacaan. Selain itu, dinas pendidikan juga telah memberikan dukungan dalam bentuk piagam penghargaan kepada kepala sekolah sebagai bentuk peringatan gerakan Indonesia membaca.

## **2) Faktor Penghambat Literasi**

### **a) Kurangnya Kesadaran Sebagian Warga Sekolah**

Kurangnya kesadaran warga sekolah tentang pentingnya literasi menjadi hambatan paling mendasar dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Sulit menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca apabila belum memiliki kesadaran pentingnya membaca.

### **b) Kurangnya Buku Bacaan yang Beragam**

Buku bacaan yang tersedia di sekolah masih dirasa kurang, terutama yang tersedia di pojok baca sekolah. Kurang beragamnya buku bacaan membuat peserta didik kurang berminat untuk mengunjungi pojok baca sekolah.

### **c) Alokasi Waktu Kurang Efektif**

Beberapa mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik keluar kelas, misalnya olahraga

membuat kegiatan literasi yang langsung dilanjutkan dengan pembelajaran terkadang menyulitkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan membaca. Peserta didik harus membawa buku bacaan ke luar kelas atau ke gor sekolah.

### **d) Kurangnya Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Salah satu sarana dan prasarana kegiatan literasi yaitu buku bacaan terkadang hilang dan tercecer, khususnya buku bacaan pada pojok baca dan buku bacaan di dalam kelas. Terkadang buku bacaan tersebut tidak dikembalikan lagi pada tempatnya setelah selesai dibaca.

## **c. Upaya Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Kegiatan Literasi**

### **1) Pemberian Contoh**

Kegiatan literasi tidak hanya menjadi kewajiban peserta didik. Kepala sekolah dan jajarannya juga harus mencontohkan hal yang sama. salah satu contoh telah adanya contoh dari kepala sekolah dan jajarannya adalah pada pembuatan antologi. Tidak hanya peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan juga ikut menyusun antologi.



2) Pemberian *Reward* dan Penghargaan

Perpustakaan telah memberikan penghargaan kepada peserta didik yang rajin membaca dan meminjam buku. Pemberian penghargaan tersebut dilakukan dalam periode waktu tertentu, biasanya satu kali dalam satu tahun.

3) Menekankan Pentingnya Kegiatan Literasi

Guru selalu menekankan pentingnya kegiatan membaca dan menulis kepada peserta didik agar mereka dapat memperoleh informasi lebih banyak yang berguna bagi peserta didik.

4) Mewajibkan Peserta Didik Membawa Buku Bacaan

Selama kegiatan membaca, peserta didik diwajibkan untuk membawa buku bacaan agar kegiatan membaca dapat berjalan dengan baik. Selain itu, peserta didik dihimbau untuk membawa buku pribadi apabila buku bacaan yang disediakan oleh sekolah tidak sesuai dengan minat membaca peserta didik.

5) Pelibatan Publik

Pelibatan publik yaitu dinas pendidikan, alumni, dan orang tua peserta didik dalam penyediaan buku bacaan menjadi upaya sekolah untuk mengatasi kurang beragamnya buku bacaan.

6) Fleksibilitas KBM terhadap Kegiatan Literasi

Beberapa mata pelajaran yang mengahruskan peserta didik belajar di luar kelas membuat guru dan peserta didik lebih fleksibel untuk menyesuaikan kegiatan membaca dengan pembelajaran.

7) Himbauan dan Pemeriksaan

Untuk mengatasi kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana, guru selalu mengimbau agar peserta didik menjaga dan mengembalikan buku yang dibaca pada tempatnya. Selain itu, secara berkala buku bacaan dan sarana literasi lainnya akan diperiksa.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah disajikan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta merupakan pelaksanaan pada tahap pembiasaan karena masih bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca. Kegiatan literasi yang telah dilaksanakan adalah membaca sebelum pembelajaran, kunjungan perpustakaan sekolah, penerbitan buletin sekolah, penulisan antologi, pemajangan karya dan penggunaan papan mading, pemajangan poster, serta kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran.
  - b. Faktor pendukung kegiatan literasi sekolah di SMP Negeri 1 Yogyakarta diantaranya adalah adanya komitmen dan kerjasama, sarana dan prasarana, pengawasan kegiatan literasi, dan pelibatan publik. Sementara itu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan literasi di SMP Negeri 1 Yogyakarta diantaranya adalah kurangnya kesadaran sebagian warga sekolah, kurangnya buku bacaan yang beragam, alokasi waktu kurang efektif, dan kurangnya pemeliharaan sarana dan prasarana.
  - c. Upaya untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan literasi diantaranya adalah pemberian contoh, memberikan *reward* atau penghargaan, menekankan pentingnya kegiatan literasi, mewajibkan peserta didik membawa buku bacaan, pelibatan publik, fleksibilitas KBM terhadap kegiatan literasi, serta himbauan dan pemeriksaan.
- 2. Saran**
- Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas berikut adalah saran yang diberikan oleh peneliti.
- a. **Bagi Sekolah**
- Sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih kepada pemeliharaan sarana dan prasarana literasi yang telah ada, khususnya pada buku bacaan. Selain itu, sekolah diharapkan mampu mengupayakan fasilitas sumber buku bacaan yang lebih beragam sehingga dapat

meningkatkan minat membaca peserta didik.

#### **b. Bagi Guru**

Gurudiharapkanmampu memberikan contoh yang kepada peserta didik, khususnya ketika kegiatan literasi berlangsung. Guru diharapkan untuk ikut andil, tidak hanya memotivasi tetapi juga melakukan kegiatan literasi. Selain itu, guru juga diharapkanmampu meningkatkan kreativitasnya dalam mengajak peserta didik menyukai kegiatan literasi dengan menggunakan metode diskusi yang menarik yang tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa selama kegiatan literasi.

#### **c. Peserta Didik**

Peserta didik diharapkan dapat mengalami peningkatan minat terhadap membaca dan menulis melalui kegiatan literasi, serta diharapkanlebih meningkatkan keterampilan informasi yang dimiliki. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menjaga dan memelihara sarana dan prasarana literasi yang telah diberikan oleh sekolah.

### **E. DAFTAR PUSTAKA**

- Kompas. (2009). *Potensi Guru Minim, Bahasa Indonesia Kurang Diminati Siswa*. Diunduh pada 16 Januari 2017 dari <http://nasional.kompas.com>.
- Permendikbud, (2015). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/02/permendikbud-no-23tahun-2015-tentang-penanaman-budi-pekerti-pbp.pdf>. Diunduh pada 24 Februari 2017, 22.10 WIB.
- Republika, (2014). Literasi Indonesia Sangat Rendah. <http://www.republika.co.id/berita/koran/didaktika/14/12/15/ngm3g840-literasi-indonesia-sangat-rendah>. Diunduh pada 20 Oktober 2017, 0:39 WIB
- Wahyuni. (2009). Menumbuhkembangkan Minat Baca menuju Masyarakat Literat. *Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Islam Malang*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article>. Diunduh pada 9 Februari 2017, 01.15 WIB.